BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan ekonomi dalam struktur perekonomian di Indonesia diklasifikasikan menjadi 3 kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Seiring dengan perkembangan sistem ekonomi saat ini, ketiga kelompok badan usaha tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Dipenghujung tahun 2017 secara umum Koperasi mengalami pertumbuhan setiap tahunnya usaha dan kelembagaan yang meningkat, tercatat 25.933 Koperasi yang telah sejalan dengan adanya kerjasama dengan dinas-dinas terkait tingkat Provinsi Jawa Barat. Sejumlah 23.814 Koperasi masih dalam kategori aktif dan 2.119 dalam kategori tidak aktif. (*m.inilahkoran.com*)

Sementara itu, jumlah Koperasi di Kabupaten Bandung pada tahun 2017 yaitu 1.722 unit. Koperasi yang aktif dan tidak aktif sangat berimbang. Terdapat 861 Koperasi aktif maupun tidak aktif. Dan untuk Koperasi Simpan Pinjam hanya 80 Koperasi yang dinyatakan sehat. (*www.prfmnews.com*)

Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Dengan demikian kemajuan dan pembangunan Koperasi semakin berperan dalam perekonomian nasional. Dalam kegiatannya koperasi didasarkan pada kebutuhan masyarakat luas. Secara umum, di Indonesia ada banyak koperasi usaha yang dikembangkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah Koperasi Karyawan.

Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya berjumlah 4 (empat) koperasi, berkaitan dengan adanya permasalahan kerahasian data akhirnya hanya 3 (tiga) koperasi yang dipilih masing-masing berkedudukan di perusahaan yang tersebar di Kecamatan Majalaya. Diantaranya yaitu Koperasi Karyawan dan Mantan Karyawan (KKMK) “Kamola” yang berada di PT. Kamola, Koperasi Sejahtera Asah Asih Asuh (A3) yang berada di CV. Sungai Indah dan Koperasi Guru Republik Indonesia (KGRI) Majalaya. Masing-masing kegiatannya yaitu KSU dan KSP.

Koperasi Simpan Pinjam maupun Unit Simpan Pinjam memberikan pinjaman kepada anggotanya dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan para anggotanya. Sementara, dalam memberikan tujuan itu pengurus koperasi selalu berusaha memberikan bunga yang ditetapkan serendah mungkin agar anggota yang meminjam merasa ringan untuk membayar kewajibannya.

Untuk mengetahui perkembangan kinerja Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya dapat dilihat pada gambar berikut:

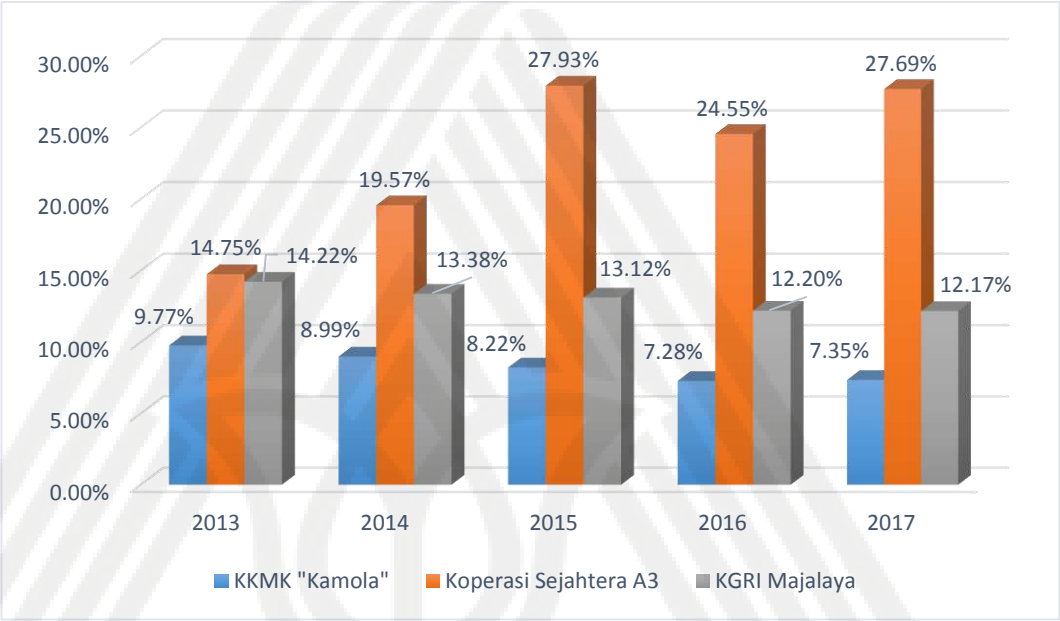

Gambar 1.1 Perkembangan Kinerja Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya tahun 2013-2017

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan rentabilitas pada Koperasi Karyawan di Kecamatan mengalami fluktuatif. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Koperasi Berprestasi, bahwa rasio rentabilitas dapat dikatakan sehat apabila rasionya >21%. Dari ketiga Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya dapat dilihat bahwa koperasi yang telah memperoleh rentabilitas dengan rasio yang sehat yaitu hanya 1 (satu) koperasi, rata-rata rentabilitas yang dihasilkan oleh 2 (dua) koperasi lainnya selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu <21% artinya rentabilitas yang dihasilkan oleh berada dalam kategori

kurang sehat. Rentabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan dari total modal yang dimiliki. Dalam analisa ini terlihat bahwa koperasi belum mampu memperoleh keuntungan dari total modal yang dimilikinya.

Penelitian Dewi, dkk (2016) dan Prasetyo, dkk (2017) menunjukkan bahwa koperasi sebagai subyek penelitian berada dalam kondisi cukup sehat, dikarenakan tingginya beban tidak sebanding dengan SHU yang dihasilkan, dana yang dimiliki koperasi belum cukup memenuhi kewajiban lancar, terjadi ketidak seimbangan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, dan banyak dana menganggur sehingga terjadi *over liquid*. Kholid, dkk (2014) menyatakan tingkat kesehatan koperasi yang diteliti berada dalam predikat kurang sehat, dikarenakan koperasi belum mampu mengoptimalkan modalnya, beban koperasi sangat tinggi, serta kewajiban lebih besar daripada kas yang dimiliki.

Kondisi tersebut menunjukkan belum maksimalnya kinerja koperasi dan masih diperlukan adanya tindak lanjut atas kondisi yang dialami koperasi tersebut. Dan perlu dilakukan analisis lebih lanjut terkait upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja koperasi, selanjutnya dapat dijadikan sebagai perbaikan pada periode yang akan datang.

Selama ini, para anggota mempunyai persepsi bahwa pengukuran kinerja koperasi bisa dinilai cukup dengan mengukur dari segi keuangannya saja. Namun pada praktiknya pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa kelemahan diantaranya: belum mampu menunjukkan kemampuan rata-rata koperasi, hanya

memberikan evaluasi dalam jangka pendek, adanya kesulitan dalam menginterpretasikan hasil analisis dan tidak dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Selain itu pengukuran kinerja dengan analisa keuangan hanya menunjukkan kemampuan koperasi dari segi keuangan saja, sedangkan kinerja secara keseluruhan yang menyangkut manajemen dan jati diri koperasi tidak dapat ditunjukkan secara lengkap.

Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pengukuran kinerja tersebut mengakibatkan perlunya pengukuran yang menyeluruh, yaitu pengukuran kinerja yang tidak hanya mengukur kinerja keuangan saja, akan tetapi juga mampu menggambarkan kondisi koperasi secara lengkap, terutama menyangkut jati diri koperasi untuk mengukur koperasi telah berada di jalur yang benar atau belum. Konsep pengukuran kinerja yang menyeluruh memberikan manfaat sebagai acuan dalam penelitian kinerja keuangan yang lebih akurat, efektif dan efisien.

Analisis penilaian kesehatan koperasi sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan dan manajemennya. Hasil penelitian kesehatan koperasi akan menunjukkan predikat koperasi, yaitu predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Dengan mengetahui kondisi kesehatan koperasi dapat menjadi bahan pertimbangan Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya, sehingga terwujud pengelolaan KSP/USP yang sehat, efektif, efisien, profesional, terciptanya pelayanan prima kepada anggota, untuk menumbuhkan kepercayaan pada anggota dan meningkatkan manfaat bagi anggota.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis membuat judul **"Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Koperasi (Studi Kasus Pada USP KKMK 'Kamola', Koperasi Sejahtera A3 dan KGRI Majalaya".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan menjadi pokok bahasan yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesehatan KSP/USP Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya tahun 2013-2017.
2. Persepsi anggota terhadap kesehatan koperasi dilihat dari aspek jati diri.
3. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja KSP/USP Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berguna untuk menganalisis kesehatan Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Mengacu identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan KSP/USP Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya tahun 2013-2017.
2) Untuk mengetahui presepsi anggota terhadap kesehatan koperasi dilihat dari aspek jati diri.
3) Untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja KSP/USP Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya.

1.4.Kegunaan Penelitian

Dengan tercapai sasaran dan tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan informasi yang berguna bagi :

1.4.1. Aspek Pengembangan Ilmu

Untuk memperoleh deskripsi yang akan memberikan pengetahuan dan sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis, dapat dijadikan sebagai pedoman dan tolak ukur dalam melakukan penelitian ilmiah, menganalisa suatu masalah dengan menggunakan metode yang relevan sebagai pengembangan yang didapat di bangku kuliah serta dapat mengaplikasikannya dengan kejadian nyata yang berada di lapangan.

1.4.2. Aspek Guna Laksana

Kegunaan praktis dari penelitian ini berguna bagi:

a. Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, berupa informasi bagi Koperasi dalam rangka pengembangan unit usaha Koperasi dan bagi para pengurus dapat membantu dalam mengambil keputusan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh KSP/USP Koperasi Karyawan di Kecamatan Majalaya.

b. Anggota dan Masyarakat

Sebagai acuan dalam pembuatan penelitian ilmiah yang serupa dan dapat memberikan manfaat bagi anggota maupun masyarakat lainnya.

IKOPIN